

**KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI YA'KUB TERHADAP  
BERITA HOAX DI ERA MODERN  
Telaah Penafsiran Surat Yusuf [12]: 16-18**

**Skripsi:**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar sarjana  
Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**NASRUL CHAQIQI**

**NIM: E73214035**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nasrul Chaqiqi

NIM : E73214035

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 November 2018

Saya yang menyatakan,



NASRUL CHAQIQI

NIM: E73214035

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh **Nasrul Chaqiqi** ini telah disetujui untuk diujikan.

### Pembimbing 1



**Dr. H. Abu Bakar, M. Ag**  
NIP: 197304041998031006

### Pembimbing 2



**Mutamakkim Billa, Lc, M. Ag**  
NIP: 197709192009011007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Nasrul Chaqiqi ini telah dipertahankan di depan Dosen Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan

Dr. Kunawi, M. Ag.  
NIP: 196409181992031002

Tim penguji:

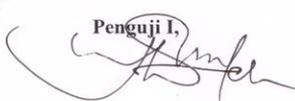
Ketua,

  
Dr. H. Abu Bakar, M. Ag.  
NIP: 197304041998031006

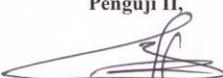
Sekretaris,

  
Hj. Musyarrofah, MHI  
NIP: 197106141998032002

Penguji I,

  
Drs. Fadjrul Hakam Chozin, M.M  
NIP: 195907061982031005

Penguji II,

  
H. M. Hadi Sucipto, Lc, MI  
NIP: 197503102003121003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nasrul Chaqiqi  
NIM : E73214035  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Alquran dan Tafsir  
E-mail address : n\_chaqqi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**KONTEKSTUALISASI SIKAP NABI YA'KUB TERHADAP BERITA HOAX DI ERA MODERN (TELAH PENAFSIRAN SURAT YUSUF [12] : 16-18)**

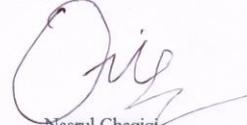
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 November 2018

Penulis

  
Nasrul Chaqiqi  
nama terang dan tanda tangan



















Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis fokus pada tiga ayat di atas. Setidaknya ada dua hal yang membuat tiga ayat tersebut urgen untuk dikaji lebih lanjut. Pertama, bahwa pada umumnya para peneliti terlalu fokus pada kata tertentu ketika membahas tema berita hoax di dalam al-Qur'an. Untuk itu, penelitian ini menjadi tawaran baru dalam mengupas permasalahan yang serupa (yakni berita hoax) di dalam al-Qur'an. Kedua, tidak seperti kajian-kajian yang telah ada, objek penelitian dalam skripsi ini berupa kisah seorang nabi bersama putera-puteranya. Dua hal ini lah yang membuat penelitian ini berbeda dan penting untuk dilakukan.

Dilihat dari kisah Nabi Ya'kub dalam menyikapi berita bohong yang disampaikan oleh putera-puteranya mengenai keberadaan Yusuf, dapat dikontekstualisasikan dengan permasalahan di era modern ini. Sering kali masyarakat gegabah dalam menanggapi berita hoax, tidak dipastikan terlebih dahulu mengenai kevalidan berita tersebut. Maka dari itu, sebagai masyarakat yang faham akan pengetahuan, diharapkan lebih bijak menyikapi berita hoax yang diterima seperti halnya nabi Ya'kub menyikapi kebohongan putera-puteranya tersebut.

Dari penjelasan di atas mengenai berita hoax dan cara menghadapinya dengan benar, maka dari itu di sini akan meneliti ilustrasi pemberitaan berita hoax dan sekaligus sikap yang tepat dalam menghadapinya. Ilustrasi itu terdapat dalam surat Yusuf [12]: 16-18 yang bercerita tentang Nabi Ya'kub bersama putera-puteranya. Penelitian akan diuraikan dengan jelas dalam skripsi yang berjudul "Kontekstualisasi Sikap Nabi Ya'Kub Terhadap Berita Hoax di Era Modern (Telaah Penafsiran Surat Yusuf [12]: 16-18)".

























idealnya harus bersikap selektif terhadap setiap berita yang ditemui sekalipun terlihat benar, lengkap dan sangat meyakinkan.<sup>5</sup>

Situs Hoaxbusters menyebutkan beberapa jenis Hoax, antara lain Hoax hadiah (menyebutkan bahwa anda memenangkan sejumlah hadiah), Hoax simpati (menyebarkan informasi tentang orang yang sakit, butuh bantuan atau penculikan) dan urband legend (menyebarkan tentang parfum merek tertentu tidak tahan lama baunya). Harley mengatakan bahwa informasi Hoax masih akan terus berkembang seiring dengan perkembangan kemajuan jaman. Ada juga informasi yang pada esensinya benar tetapi kegunaan dan nilainya dipertanyakan, disebut Harley dengan semi-Hoax.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya berita hoax adalah berita yang tidak benar adanya, yang hanya dibuat-buat, berita bohong, berita palsu atau bisa juga diartikan dengan berita yang sengaja dibuat oleh penyebarannya untuk memperoleh penghasilan atau untuk tujuan yang lain. Berita hoax lebih menitik beratkan kepada keuntungan penyebar, apabila berita hoax tersebut viral maka penyebarannya memperoleh fee dari instansi yang menaunginya.

Berita hoax disebut berita yang tidak benar adanya karena berita itu tidak sesuai dengan realita artinya tidak ada kejadian asli pada berita yang telah disebar. Seperti halnya ketika kota Surabaya lagi semarak diserang oleh teroris, dari kejadian itu banyak situs yang menyebarkan berita hoax mengenai letusan bom di beberapa tempat, akan tetapi kejadian yang sebenarnya bom tersebut

---

<sup>5</sup>Clara Novita, Tesis “*Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax Studi Fenomenologi pada Penggunaa Whatsapp dalam Penyebaran Informasi Hoax*” (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016).

tidak diledakkan oleh teroris di tempat yang dicantumkan dalam berita. Hal ini dimanfaatkan oleh para penyebar berita hoax untuk menambah tingkat ketakutan masyarakat Surabaya, selain itu penyebar akan mendapatkan keuntungan dari berita yang telah ia sebar.

Selain berita yang tidak benar adanya, berita hoax dapat juga dikatakan sebagai berita yang dibuat-buat oleh penyebarannya. Maksud dari dibuat-buat oleh penyebarannya adalah, tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, peristiwa dari berita tersebut ada yang dikurangi dan ditambahi oleh penyebarannya, baik mengenai asal usul masalah, kejadian masalah, penyebab masalah atau lain sebagainya. Misalnya, ada pasangan artis yang bercerai, kejadian aslinya mereka bercerai secara baik-baik, akan tetapi oleh penyebar berita hoax dalam media massa diberitakan bahwasannya mereka bercerai karena kekerasan rumah tangga. Pesolan seperti itu yang membuat masyarakat percaya dan akhirnya berfikir negatif terhadap pasangan artis tersebut.

Berita palsu atau berita bohong juga termasuk pengertian dari berita hoax. Berita palsu merupakan berita yang digunakan untuk menipu khalayak umum. Misalnya, berita yang berisi tentang bisnis santai tetapi menghasikan banyak uang, dengan cara berinvestasi yang nantinya investasi tersebut balik modal dua kali lipat, semakin banyak berinvestasi maka bungah yang didapatkan untuk balik modalnya semakin besar. Padahal bisnis itu hanya tipuan yang dibuat sebagus mungkin, dengan tujuan menarik masyarakat untuk mengikutinya.

Berbagai macam kasus kebohongan atau tipuan melalui media sosial sangat semarak. Maka dari itu, sebagai masyarakat yang cerdas harus pandai-







terjadinya pemberitaan hoax, dalam acara seminar peran kebudayaan dalam pembangunan di Bappenas.

Dr. Melani Budiantara berkata “Maraknya berita hoax yang tersebar di beragam media membuat masyarakat dituntut untuk harus lebih cermat dalam menyaring setiap informasi. Semakin majunya teknologi, membuat hampir setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari media manapun. Akan tetapi, tidak semua berita yang didapat itu jelas kebenarannya. Oleh karena itu, tentu ada penyebab mengapa masyarakat banyak yang tertipu dengan pemberitaan media, di antaranya adalah:

1. Revolusi media sosial: keterbukaan informasi dan tingginya konsumsi media sosial (Indonesia pengguna FB ke-4 terbesar di dunia).
2. Literasi media: minim, kurang kritis terhadap informasi.
3. Penggunaan media sosial menjadi pengedar informasi tanpa mampu melacak kebenarannya.
4. Era “Post-Truth”: yang diunggulkan bukan kebenaran, tetapi kedekatan emosi dan keyakinan pribadi dengan informasi yang diedarkan.
5. Konflik horizontal, penajaman perbedaan, peredaran pesan kebencian dan kecenderungan pada “bullying” sosial.

Kelima point tersebut menjadi penyebab mengapa berita hoax mudah tersebar dan cukup sulit ditangani belakangan ini yang terjadi di tanah air. Beberapa faktor yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor penyebab munculnya berita hoax adalah berawal dari orang usil yang ingin menyebarkan berita tidak benar ke sosial media, dengan berbagai macam tujuan.









































pacu-pacuan, menunggang kuda dan lomba memanah. Akan tetapi lebih conong mufasssir mengatakan mereka berlari-lari.

Dilihat dari penafsiran ayat, tampak jelas bahwasannya saudara Nabi Yusuf merekayasa semua kejadian pada saat itu, dari awal sebelum berangkat sampai kronologi meninggalnya Yusuf pun tidak ada yang benar. Kebohongan atau berita hoax yang dilakukan oleh saudara-saudara Yusuf termasuk jenis berita hoax *fake news*.

*Fake News* (berita bohong), merupakan berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidak benaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkongkolan, makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita.

Dikatakan berita hoax *fake news* karena disimpulkan dari beberapa faktor. Pertama, berita yang disampaikan oleh saudara-saudara Nabi Yusuf merupakan berita yang tidak asli, jadi berita itu rekayasa. Kemudian berita yang tidak asli ini bertujuan untuk memasukkan ketidak benaran dalam suatu berita, kenyataannya Nabi Yusuf mereka masukkan ke dalam sumur, akan tetapi mereka memasukkan berita yang tidak benar, mereka berkata kepada ayahnya kalau Yusuf dimakan serigala. Selain itu, saudara-saudara Yusuf menguatkan kebohongan mereka dengan menambahkan kebohongan lagi, yakni mereka melumuri baju Yusuf dengan darah palsu yang diambil dari anak kambing yang mereka sembelih sendiri.

Faktor yang lain adalah saudara-saudara Yusuf banyak menambahkan hal-hal yang tidak benar dalam berita meninggalnya Yusuf tersebut, dan dari awal saudara-saudara Yusuf ini menggunakan teori persengkongkolan. Mereka bersekongkol untuk mengajak Yusuf dan berjanji kepada ayahnya bahwasannya Yusuf akan aman bersama mereka. Padahal pada saat itu mereka bersekongkol untuk mencelakakan Yusuf. Setelah semua rencana mereka berjalan lancar, ketika pulang ke rumah mereka membuat berita bohong kepada ayahnya dan banyak menambahkan kejadian-kejadian yang tidak semestinya terjadi pada saat itu.

#### **B. Cara Menyikapi Berita Bohong dalam Surat Yusuf [12]: 18**

Sebelumnya telah dijelaskan kebohongan yang dilakukan putera-putera Nabi Ya'kub atas meninggalnya Yusuf, dari awal mereka izin kepada Nabi Ya'kub untuk mengajak Yusuf bermain bersama sampai akhirnya mereka memasukkan Yusuf ke dalam sumur, yang mana peristiwa saat itu sudah direncanakan sebelumnya.

Kebohongan yang saudara-saudara Yusuf lakukan membuat Nabi Ya'kub sedih, resah dan gelisah karena Yusuf merupakan anak kesayangannya. Orangtua yang kehilangan anaknya pasti akan merasakan hal yang sama seperti Nabi Ya'kub. Pada saat putera-puteranya cerita mengenai kronologi meninggalnya Yusuf, Nabi Ya'kub bersikap sangat bijaksana, dan mencoba menerima atas meninggalnya anak kesayangannya tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an Yusuf [12]: 18.















mempertimbangkan kebenaran berita tersebut dikarenakan beberapa hal yang membuat ia ragu atas berita itu, di antaranya adalah sejak dulu saudara-saudara Yusuf iri, hasud dan dengki terhadapnya. Faktor kedua yang menyebabkan Nabi Ya'kub ragu dengan kebenaran berita tersebut adalah dari cara putera-puteranya menyampaikan berita, dari raut wajah dan tangisan air mata palsu terlihat bahawasannya semua yang mereka sampaikan itu hanya rekayasa atau persengkongkolan belaka.

Selain itu, faktor yang paling meragukan adalah ketika saudara-saudara Yusuf menunjukkan baju gamis Yusuf kepada ayahnya, dan baju gamis itu telah dilumuri darah palsu. Saat itu Nabi Ya'kub menemukan keganjalan pada baju gamis yang dikenakan Yusuf, seandainya Yusuf dimakan serigala sampai habis, mengapa baju gamis tersebut tidak robek sama sekali, dan seandainya baju gamis itu dilepas, mengapa baju gamis itu terdapat berlumuran darah.

Setelah Nabi Ya'kub menemukan beberapa keganjalan dalam berita yang disampaikan putera-puteranya tersebut, beliau tetap bersabar dan tidak memarahi mereka. Selanjutnya, Nabi Ya'kub tidak mencari Yusuf dikarenakan kondisi fisiknya yang tidak memungkinkan untuk mencarinya, sedangkan saudara-saudara Yusuf tidaklah mungkin mau menunjukkan tempat kejadian tersebut. Oleh sebab itu ia mengambil keputusan, bahwa tidak ada yang lebih indah daripada sabar, dan selalu memohonkan pertolongan dan tawakkal kepada Allah SWT.

Kesabaran Nabi Ya'kub juga disertai dengan kebijaksanaan, beliau sangatlah bijaksana dalam menyikapi 10 anaknya yang sudah membuat Yusuf hilang. Hiba hatinya kepada putera-puteranya yang 10 orang, meskipun beliau





















Setelah 10 puteranya bercerita tentang kronologi meninggalnya Yusuf sampai selesai serta menunjukkan beberapa bukti bahwa Yusuf dimakan serigala, Nabi Ya'kub menemukan beberapa kejanggalan dalam cerita tersebut. Terlebih ia juga tahu bagaimana kebencian putera-puteranya terhadap Yusuf. Di situlah terlihat kecermatan Ya'kub dalam menerima berita, ia mentelaah berita tersebut terlebih dahulu serta melihat orang yang membawa berita atau sumber beritanya.

Sikap bijaksana yang terlihat dalam ilustrasi ini adalah, ketika putera-puteranya cerita, Nabi Ya'kub tidak sekalipun menyelah pembicaraan karena ia masih menghargai mereka, meskipun ia yakin atas ketidak benaran cerita tersebut. Dugaan Nabi Ya'kub bahwasannya Yusuf masih hidup sangat kuat, tetapi ia tetap berdiam diri, tanpa menyalahkan atau menuduh ketidak benaran cerita yang disampaikan oleh 10 puteranya tersebut.

Selain dua sikap diatas yakni cermat dan bijaksana, yang paling menonjol dari peristiwa ini adalah kesabaran Nabi Ya'kub dalam menanggapi berita kematian Yusuf yang belum jelas. Terlebih Yusuf adalah anak kesayangannya. Kesabaran Nabi Ya'kub dalam peristiwa ini adalah sabar yang benar-benar sabar, artinya sabar yang tanpa disertai dengan keraguan sedikitpun. Meskipun pada saat itu hati Nabi Ya'kub yakin bahwasannya Yusuf belum meninggal, dan ia memasrahkan semuanya kepada Allah SWT atas kebaikannya dan kebaikan putera yang dicintainya Yusuf.

Nabi Ya'kub mencerminkan sikap yang sangat baik dan patut diteladani mengenai hal penerimaan suatu berita. Sikap ia sesuai dengan nash al-Qur'an.















yang haus akan informasi-informasi disekitar mereka, hal itu pula yang banyak dimanfaatkan para penulis untuk menyebar berita yang kurang benar, bisa jadi berita yang mereka sebar itu berbanding terbalik dengan fataknya, karena dalam media online penyebaran berita tergolong bebas. Artinya semua berita bisa disebar luaskan dimedia online, baik berupa berita fakta maupun berita bohong.

Manusia dimanjakan dengan berbagai fasilitas yang canggih, fasilitas inilah yang membuat manusia mendapatkan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat. Sebuah bentuk kebebasan yang melahirkan komunikasi tanpa batas. Melalui media, seseorang bebas mengeluarkan pendapat diruang publik, siapapun menjadi bebas dalam mengeksplorasi kepentingan masing-masing, terlebih dalam mewujudkan sebuah kepentingan kelompok tertentu, tanpa melihat dampaknya, kelompok tersebut memproduksi dan mensirkulasikan berita hoax itu dimasyarakat.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak berita-berita bohong atau hoax yang disebar luaskan di media sosial. Berita bohong atau hoax dikemas dengan menggunakan bahasa yang meyakinkan banyak orang bahwasannya berita tersebut sesuai dengan realita yang terjadi. Penyebar berita bohong juga sangat cerdas dalam membuat berita hoax dan menyebarkannya, sehingga sulit membedakan antara berita asli dengan berita bohong. Mewabahnya fenomena hoax atau berita bohong di media akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Salah satu dampaknya adalah perpecahan antar suku bahkan perpecahan di kalangan umat Islam. Padahal akar dari munculnya hoax bersumber dari pengaruh

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

Berita bohong atau hoax sangat merugikan masyarakat, dikarenakan pihak penyebar berita tidak bertanggung jawab atas perbuatan buruknya tersebut. Setiap penyebar berita hoax selalu mempunyai maksud tersendiri, diantaranya adalah ia menyebarkan bertujuan untuk mengadu domba publik, ia menyebarkan bertujuan untuk kepentingan pribadinya dan masih banyak tujuan-tujuan yang lainnya. Masyarakat modern saat ini diharapkan untuk lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial. Misalnya, memastikan terlebih dahulu akurasi konten yang akan dibagikan. Mengklarifikasi kebenarannya, memastikan kebenarannya baru kemudian menyebarkannya.

Melihat fenomena yang terjadi mengenai penyebaran berita hoax yang merajalela, masyarakat dituntut untuk lebih teliti dalam menerima suatu berita, terlebih lagi apabila berita tersebut membahas tentang suatu golongan atau kelompok tertentu. Masyarakat modern saat ini harus bisa memposisikan dirinya sebagai masyarakat yang pandai memahami situasi dan kondisi, dalam artian mampu memahami latar belakang dari munculnya sebuah berita yang diterima.

Bersikap cermat dalam menghadapi berita sangatlah penting, karena sulit membedakan antara berita yang benar dan berita yang bohong. Terdapat beberapa cara untuk mengenali hoax, dengan tujuan supaya masyarakat modern saat ini lebih mudah untuk membedakannya. Masyarakat perlu terus diedukasi



10. Menyarankan anda untuk mengklik, mengshare dan melike tulisannya dengan nada yang berlebihan. Misalnya:
- a. Jika anda seorang muslim klik....
  - b. Share tulisan ini agar keluarga anda tidak menjadi korbannya....
  - c. Rugi kalau tidak diklik....
  - d. Like dan share sebelum terlambat....
  - e. Kesempatan anda satu-satunya di sini.... dan lain sebagainya.
11. Penyebarannya (Sharing) dilakukan oleh akun media sosial kloningan atau ghost atau palsu. Biasanya ciri-cirinya adalah sebagai berikut:
- a. Foto profil cewek cantik.
  - b. Penampilan seksi dan vulgar.
  - c. Dilihat dari dindingnya, statusnya langka dan baru dibuat belakangan ini (bukan id tua atau id asli).

Ciri-ciri di atas dapat dijadikan acuan untuk meneliti kevalidan dari sebuah berita. Akan tetapi, sebuah berita hoax biasanya hanya memiliki beberapa ciri di atas, hal itu dilakukan penulis berita hoax supaya pembaca lebih mempercayai akan kevalidan berita yang mereka sebar. Terkadang dalam satu berita hanya terdapat dua atau tiga ciri untuk bisa dikatakan bahwasannya berita tersebut hoax, misalnya berita tersebut terdapat tanggal atau tempat kejadian suatu berita, namun tidak memiliki redaksi yang jelas atau situs yang menyebarkan tidak terpercaya.

Ciri-ciri mengenai berita hoax yang paling dititik beratkan adalah sumber berita tersebut. Akan tetapi, satu sumber berita tidak bisa dijadikan acuan pokok untuk menjustifikasi kebohongan suatu berita. Maka dari itu, sebagai penerima berita harus mencari sumber lain untuk membandingkan berita tersebut, guna mencari kebenarannya. Misalnya, terdapat situs yang fanatik terhadap suatu golongan dan sering kali mengolok-olok golongan yang tidak sependapat dengannya, di sini sebagai penerima berita dituntut untuk meneliti berita tersebut dengan cara mencari sumber lain yang masih berkaitan dengan permasalahan itu, tidak sepenuhnya berpacu terhadap sumber sebelumnya, tetapi apabila permasalahan itu yang membahas hanya sumber pertama, maka penerima berita harus mencurigai kevalidan dari berita tersebut.

Diperbolehkan curiga terhadap suatu sumber berita karena faktor tertentu. Terdapat perasangka buruk yang diperbolehkan. Dalam Qur'an surat al-Hujurat [49]: 12 dijelaskan bahwasannya Allah SWT melarang sebagian besar perasangka terhadap sesama Mukmin, karena sesungguhnya sebagian perasangka adalah dosa, yaitu perasangka yang tidak sesuai dengan fakta-fakta dan bukti-bukti. Maknanya, apabila suatu perasangka didasari bukti atau fakta, maka tidak termasuk sebagian perasangka yang dilarang.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz mengatakan “maka yang menjadi kewajiban seorang Muslim adalah hendaknya tidak berperasangka buruk kepada saudaranya sesama Muslim kecuali dengan bukti. Tidak boleh meragukan kebaikan saudaranya atau berperasangka buruk kepada saudaranya kecuali jika ia melihat



masyarakat saat ini masih belum menerapkan atau meneladani sikap Nabi Ya'kub dalam menerima berita bohong, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Yusuf [12]: 18.

Seharusnya sikap Nabi Ya'kub dalam menyikapi berita hoax diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai salah satu bentuk meminimalisir tersebarnya berita hoax. Sikap Nabi Ya'kub yang perlu diteladani dari hal ini adalah, pertama dari segi kecermatan ia dalam menerima berita. Nabi Ya'kub tidak mudah mempercayai berita yang sampai kepadanya begitu saja, akan tetapi ia melakukan upaya konfirmasi atau akurasi terhadap kevalidan berita tersebut. Sebagaimana ilustrasi yang dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 16-18 bahwasannya Nabi Ya'kub ragu akan berita yang disampaikan putera-puteranya mengenai hilangnya Yusuf, dikarenakan ia mencermati berita tersebut dengan seksama serta menemukan kejanggalan di dalamnya, seperti keanehan baju gamis Yusuf yang berlumuran darah tapi baju tersebut tidak koyak sedikitpun. Sikap cermat itulah yang harus dipunyai oleh setiap masyarakat agar tidak mudah terjerumus kedalam berita-berita bohong yang bisa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Sikap Nabi Ya'kub yang seperti itu sama halnya dengan *tabayyun*. Akar arti kata *tabayyun* secara bahasa adalah berasal dari kata *bayyana* yang maknanya mencari kejelasan tentang suatu hingga jelas dan benar keadaan sesungguhnya. Sedangkan secara istilah *tabayyun* adalah meneliti dan menyeleksi suatu berita, tidak secara tergesah-gesah memutuskan suatu permasalahan baik dalam perkara hukum, kebijakan dan sebagainya hingga



Sikap Nabi Ya'kub kedua adalah bijaksana. masyarakat dituntut untuk menghadapi berita tersebut dengan sikap bijaksana, terlebih berita yang didapat tersebut adalah berita yang kurang jelas atau hoax. Meskipun berita tersebut kurang jelas masyarakat diharapkan tidak gegabah untuk menjustifikasi bahwa berita tersebut adalah berita hoax sebelum ada situs atau sumber lain yang lebih terpercaya mengatakan bahwa berita tersebut adalah berita hoax.

Seperti pada kisah Nabi Ya'kub as., meskipun ia yakin bahwa berita yang disampaikan oleh saudara-saudara Yusuf itu tidak benar ia tidak langsung menjustifikasi berita tersebut adalah berita bohong, sebelum ada sumber yang terpercaya yang mengatakan bahwa berita tersebut adalah berita bohong. Nabi Ya'kub juga tidak menyebarluaskan berita bahwa Yusuf telah dimakan serigala, karena belum ada bukti-bukti yang kongkrit mengenai kabar dimakannya Yusuf oleh serigala.

Kebanyakan masyarakat modern ketika mendapat berita yang kurang jelas, mereka langsung menge-*share* berita tersebut bahkan ada yang langsung menjustifikasi bahwasannya berita tersebut adalah berita bohong. Seharusnya masyarakat mencontoh sikap Nabi Ya'kub yang bijaksana dan terus sabar menunggu kebenaran berita yang diperolehnya. Intinya di sini masyarakat modern dianjurkan bahkan dituntut untuk mengikuti atau menteladani sikap cermat dan bijaksan Nabi Ya'kub dalam menerima berita hoax.



bohong yang patut diteladani atau diterapkan oleh masyarakat modern saat ini. Sikap Nabi Ya'kub dalam menanggapi berita bohong adalah cermat, bijaksana dan sabar. Maksud dari cermat di sini adalah ia tidak langsung percaya terhadap berita yang disampaikan oleh putera-puteranya, ia masih mempertimbangkan kebenaran berita tersebut dikarenakan beberapa hal yang membuatnya ragu atas berita itu. Sedangkan sikap bijaksana di sini adalah Nabi Ya'kub tidak secara langsung menjustifikasi bahwasannya berita yang diterimanya merupakan berita bohong dan ia juga tidak menyebar luaskan berita tersebut. Sikap yang terakhir adalah sikap sabar, Nabi Ya'kub sabar menerima berita kematian anak kesayangannya, meskipun ia sangat yakin kalau Yusuf masih hidup. Maka dari itu, ia memasrahkan semuanya kepada Allah. Kesabaran Nabi Ya'kub merupakan kesabaran yang benar-benar membutuhkan perjuangan batin yang hebat.

2. Sikap Nabi Ya'kub yang sedemikian itu dapat dikontekstualisasikan terhadap sikap masyarakat modern saat ini. Dapat dilihat secara jelas bahwasannya sikap masyarakat modern dalam menghadapi berita hoax masih kurang benar. Kebanyakan masyarakat modern kala ini kurang cermat, gegabah dalam menerima berita serta tidak mengkonfirmasi kebenaran berita tersebut terlebih dahulu. Ketidak cermatan itu membuat masyarakat sekarang mudah untuk dibohongi oleh berita-berita hoax tersebut, misal dengan mudah menge-*share* berita yang tidak jelas sumber atau latar belakangnya. Hal itu akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dari sinilah nampak jelas kontekstualisasi Sikap Nabi Ya'kub terhadap masyarakat modern dalam







- Al-Qarni, Aidh. *Tafsir Al-Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press. 2008.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Rachman, Rasid. *Pengantar Sejarah Liturgi*. Tangerang: Bintang Fajar. 1999.
- Rianto, Dedi. "Perilaku Pengguna dan Infomasi Hoax di Media Sosial" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 5 No. 1. Februari, 2017.
- Asy- Syauckani, Imam. *Tafsir Fathul Qadir*. Cairo: Dār Al-Hadiş. TT.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV. 2009.
- Sujarweni, V. *Wiratna. Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.
- al-Thobarī, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Tafsīr al-Thobarī Jami'ul Bayān'An Ta'wīl Al-Qur'an. Qohiroh*: Markaz Al-baḥūts wa al-Dirāsāt Al-arabiyah wa Al-Islamiyah. 2001.
- Al-Zarqanī, Muhammad Abd al-'azīm. *Manahil al-'irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Cairo: Isa al-Bābī al-Halabī. 1972.
- Zuhaily, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Vol. 6. Damaskus: Dar al-Fikr. 1690.